

PENGARUH SIKAP UMUM TERHADAP KECERDASAN BUATAN DAN NIAT PEGAWAI UNTUK TERUS MENGGUNAKANNYA

Bambang Leonardus Sirait¹, Yoke Pribadi Kornarius², Angela Caroline³, Agus Gunawan⁴, Triningtyas Elisabeth Putri Gusti⁵

*Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia¹
Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia²
Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia³
Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia⁴
Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia⁵*

Email: leo.sirait@unpar.ac.id¹

Abstract: All industries face many challenges while implementing new technologies. One of the challenges is individual attitudes which can be divided into positive attitudes and negative attitudes towards AI. Some of the positive attitudes towards AI include speeding up work processes, opening up new economic opportunities, and saving costs, while the negative attitude towards AI is that it wreaks havoc on humans because of the fear that it will replace human roles, can eliminate natural language skills, dependence on technology, the risk of fraud such as plagiarism, and can misuse personal data. This research aims to determine general attitudes towards AI and the intention to continue using AI among employees who have used it in the Jakarta and West Java areas. The research method used in this research is a descriptive research method with a quantitative approach where the data analysis technique uses simple linear regression analysis. The research results show that the independent variable (GAAIS/General Attitudes towards Artificial Intelligence Scale) influences 44.6% of the dependent variable (CI/Continuance Intention) to return to using Artificial Intelligence. This means that almost half of the variation in a person's intention to continue using AI can be explained by variation in his or her attitude towards AI. In other words, positive and negative attitudes towards AI can predict a person's likelihood of continuing to use this technology. Apart from that, this research also adds a new perspective to the Theory of Planned Behavior (TPB), namely AI technology in Indonesia.

Keywords: Artificial Intelligence; Continuance Intention; Attitudes

Abstrak: Semua industri menghadapi banyak tantangan selama proses penerapan teknologi baru. Salah satu tantangannya adalah sikap individu yang dapat terbagi menjadi sikap positif dan sikap negatif terhadap AI. Sikap positif terhadap AI beberapa diantaranya adalah mempercepat proses pekerjaan, membuka peluang ekonomi baru, menghemat biaya, sedangkan sikap negatif AI dimana mendatangkan malapetaka bagi manusia karena ketakutan akan menggantikan peran manusia, dapat menghilangkan kemampuan berbahasa alami, ketergantungan pada teknologi, risiko kecurangan seperti plagiat, dan dapat menyalahgunakan data pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap umum terhadap AI dan niat kelanjutan menggunakan AI pada pegawai yang pernah menggunakannya di area Jakarta dan Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen (GAAIS/Sikap Umum terhadap Skala Kecerdasan Buatan) memiliki pengaruh sebesar 44,6% terhadap variabel dependen (CI/Niat Kelanjutan) untuk kembali menggunakan Kecerdasan Buatan. Ini berarti bahwa hampir setengah dari variasi dalam niat seseorang untuk terus menggunakan AI dapat dijelaskan oleh variasi dalam sikapnya terhadap AI. Dengan kata lain, sikap positif dan negatif terhadap AI, dapat memprediksi kemungkinan seseorang untuk terus menggunakan teknologi ini. Selain itu juga bahwa penelitian ini menambah sudut pandang baru pada Theory of Planned Behaviour (TPB) yaitu teknologi AI di Indonesia.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan; Niat Kelanjutan; Sikap

PENDAHULUAN

Vasiljeva et al, (2021) menyatakan bahwa semua industri menghadapi banyak tantangan selama proses penerapan teknologi baru. Salah satu tantangannya adalah sikap individu yang dapat terbagi menjadi sikap positif dan sikap negatif (A. Schepman & P. Rodway, 2023). Hal pertama yang biasanya dipikirkan oleh individu tentang AI adalah robot yang dapat bertindak seperti manusia dan mendatangkan malapetaka bagi manusia (Vasiljeva et al, 2021). Lebih lanjut

Suharmawan (2023) berpendapat bahwa AI dapat menghilangkan kemampuan berbahasa alami, ketergantungan pada teknologi, dan risiko kecurangan seperti plagiat. Ramadhani et al (2023) juga menyoroti kemungkinan AI dapat menyalahgunakan data pribadi.

Mengingat tren ini, perusahaan harus menjaga timnya dan mencoba mengurangi serta melakukan mitigasi penolakan dan ketakutan karyawan terhadap perubahan yang akan datang, sehingga meningkatkan kesiapan perusahaan menghadapi tantangan di masa depan. Sikap negatif karyawan terhadap tren TIK telah menjadi objek penelitian banyak peneliti (Smith 2019; Caputo et al. 2019; Lichtenthaler 2020a; Zaki 2019; Vasiljeva dan Novinkina 2019), yang memberikan perhatian khusus pada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perubahan teknologi diantaranya ketakutan AI menggantikan peran manusia, penerapan keamanan dan etis terhadap AI, Privasi pada AI.

Skala Sikap Umum terhadap Kecerdasan Buatan (GAAIS) adalah salah satu komponen pada *Theory of Planned Behaviour (TPB)* yang menyatakan bahwa *attitudes (A)*, *subjective norms (SN)* dan *perceptions of behavioral control (PBC)* yang dirasakan mempengaruhi niat berperilaku. Dalam konteks AI, sikap (*attitudes*) memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan penerimaan individu terhadap teknologi AI (A. Schepman & P. Rodway, 2023). *Theory of Planned Behaviour (TPB)* adalah pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* sebuah teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1985) dimana TRA menjelaskan perilaku manusia berdasarkan pertimbangan rasional dan niat individu. TPB kemudian dikembangkan untuk memasukkan dimensi kendali perilaku yang dirasakan berfokus pada faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dan menjelaskan niat seseorang dapat mempengaruhi keputusan dan tindakan mereka. Hal ini membantu menjelaskan di mana individu mungkin tidak memiliki kendali penuh terhadap perilaku tertentu (Sabri et al; Du Y.P. & Li Z.W).

Niat merupakan hasil dari interaksi antara ketiga komponen TPB (*attitudes, subjective norms, perceptions of behavioral control*) dan dianggap sebagai prediktor langsung dari perilaku. Artinya, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut akan dilakukan (Sudiana et al; Gholami et al; Opong et al, Chin et al, El-Brassi et al). Ketika seseorang pengguna AI merasa puas dengan pengalaman penggunaan AI maka semakin besar pula niat pengguna untuk terus menggunakan AI (Aw E.C.-X et al; Hung S.-W. et al; Bhattacharjee). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap umum seseorang terhadap *Artificial Intelligence (AI)* dan Niat Kelanjutan orang tersebut untuk menggunakan *Artificial Intelligence (AI)*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana mencari hubungan kausal (hubungan sebab-akibat), dimana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dalam hal ini untuk mengetahui Sikap Umum terhadap Skala Kecerdasan Buatan (*General Attitudes towards Artificial Intelligence Scale-GAAIS*) terhadap Niat Kelanjutan (*Continuance intention-CI*). Dimana GAAIS adalah variabel independen (variabel X), dan CI adalah variabel dependen (variabel Y).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner. Target responden penelitian ini adalah seluruh pegawai yang pernah menggunakan teknologi AI dalam pekerjaannya. Oleh karena itu, jumlah populasi tidak dapat diketahui, sehingga untuk menghitung jumlah sampel minimal menggunakan formula Lemeshow (1997), sehingga dihasilkan sampel minimal untuk penelitian ini adalah 97 responden dan dibulatkan menjadi 100 responden. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 20 butir pertanyaan GAAIS yang terbagi menjadi 12 dimensi positif dan 8 dimensi negatif, serta 4 butir pertanyaan CI. Pertanyaan GAAIS mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh Schepman (2023), dengan contoh pertanyaan: AI dapat memberikan peluang ekonomi baru bagi negara ini; Saya terkesan dengan apa yang dapat dilakukan oleh AI; Sebagian besar masyarakat akan mendapat manfaat dari masa depan yang dipenuhi oleh AI. Sedangkan pertanyaan CI mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh Pereira (2022), dengan contoh pertanyaan: Saya berniat untuk terus menggunakan teknologi dan aplikasi berbasis AI di masa mendatang; Saya akan selalu berusaha menggunakan teknologi dan aplikasi berbasis AI dalam keseharian saya; Saya akan sangat menyarankan orang lain untuk menggunakan teknologi dan aplikasi berbasis AI.

Kuesioner disebarluaskan secara luas melalui media sosial (Facebook, Instagram), grup chat (WhatsApp) pada September - Oktober 2023 dan diperoleh 102 responden yang mengisi. Akan tetapi, terdapat 2 responden yang tidak dapat digunakan jawabannya karena cenderung mengisi jawaban yang sama, sehingga data yang dapat digunakan adalah sebanyak 100 kuesioner.

Kuesioner menggunakan skala likert 5 poin (mulai dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju"), dimana terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan positif (untuk mengukur skala positif), dan pertanyaan negatif (untuk mengukur skala negatif). Dimensi positif GAAIS dan CI diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1; sedangkan dimensi negatif GAAIS diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dimana sebelum menganalisis data dilakukan beberapa uji prasyarat sebelum dilakukan uji regresi. Adapun uji prasyarat yang dilakukan antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas serta uji linieritas. Setelah seluruh uji tersebut lolos, maka data dapat diuji menggunakan regresi linier sederhana untuk menjelaskan hubungan dua variabel dalam bentuk fungsional.

HASIL PENELITIAN

Dari 100 kuesioner yang dapat digunakan oleh peneliti, didapatkan data responden berdasarkan Usia: 11% rentang usia 18-25 tahun, 76% rentang usia 26-40 tahun, dan 13% rentang usia di atas 40 tahun; berdasarkan Gender: 59% Pria dan 41% Wanita; berdasarkan Tingkat Pendidikan: 5% lulusan SMA, 1% lulusan Diploma 1, 10% lulusan Diploma 3, 1% lulusan Diploma 4, 56% lulusan Sarjana, 26% lulusan Magister, dan 1% lulusan Doktor; berdasarkan Profesi: 84% berprofesi sebagai Pegawai dan 16% berprofesi sebagai Wirausaha; berdasarkan Skala Organisasi: 15% Skala Kecil, 33% Skala Menengah, dan 52% Skala Besar; berdasarkan Jenis Bidang Usaha: 66% Bidang Jasa, 23% Bidang Manufaktur, dan 11% Bidang Retail.

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas GAAIS & CI

Indikator	Sig	Status	Indikator	Sig	Status
GAAIS1	0	Valid	CI1	0	Valid
GAAIS2	0	Valid	CI2	0	Valid
GAAIS3	0	Valid	CI3	0	Valid
GAAIS4	0	Valid	CI4	0	Valid
GAAIS5	0	Valid			
GAAIS6	0	Valid			
GAAIS7	0	Valid			
GAAIS8	0	Valid			
GAAIS9	0	Valid			
GAAIS10	0	Valid			
GAAIS11	0	Valid			
GAAIS12	0	Valid			
GAAIS13	0.016	Valid			
GAAIS14	0	Valid			
GAAIS15	0	Valid			
GAAIS16	0	Valid			
GAAIS17	0	Valid			
GAAIS18	0	Valid			
GAAIS19	0	Valid			
GAAIS20	0	Valid			

Sumber: Data diolah, 2023.

Melalui uji validitas instrumen dengan menggunakan korelasi Pearson product moment, diketahui bahwa dari 20 pertanyaan GAAIS dan 4 pertanyaan CI keseluruhan memiliki significant correlation (2-tailed) di bawah 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kuesioner dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas GAAIS & CI

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
GAAIS	0.897	Reliabel
CI	0.849	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2023.

Melalui uji reliabilitas dari 100 sampel dinyatakan 100% valid, jumlah pertanyaan variabel GAAIS sebanyak 20 pertanyaan memiliki Cronbach Alpha sebesar 0.897 & Variabel CI sebanyak 4 pertanyaan memiliki Cronbach Alpha sebesar 0.849 yang keduanya lebih besar dari 0.6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Sifat Uji	Sig	Status
Uji Normalitas	0.067	Lolos
Uji Heteroskedastisitas	1.000	Lolos
Uji Linieritas	0.699	Lolos

Sumber: Data diolah, 2023.

Melalui uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sign) adalah 0.67 atau 67% artinya nilai tersebut lebih dari nilai Alpha ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki distribusi yang normal.

Melalui uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi (Sign.) untuk variabel X (GAAIS) adalah 1.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X (GAAIS) tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi (Sign.) lebih besar dari 5% atau > 0.05 .

Melalui uji linieritas diketahui bahwa nilai Sig. pada Deviation from Linearity adalah 0.699 dimana nilai Sig lebih besar dari nilai Alpha ($\alpha = 0,05$ atau 5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen X (GAAIS) dengan variabel dependen Y (CI).

Uji Regresi Linier Sederhana & Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana & Uji Hipotesis

Model	Formula Regresi	Sig	Hipotesis diterima	Koefisien determinasi
GAAIS \Rightarrow CI	$Y = 3.652 + 0.167X$	0.000	H1	44.6%

Sumber: Data diolah, 2023.

Melalui uji regresi linier sederhana diketahui rumus persamaannya adalah:

$$Y = 3.652 + 0.167X$$

Kemudian melalui uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi tersebut dapat diketahui bahwa Sig GAAIS adalah sebesar 0.00 yang berarti jika nilai Sig $< 0,05$: maka **H1 diterima (GAAIS berpengaruh pada CI)**

Melalui uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa Variabel X (GAAIS) memiliki pengaruh sebesar 44,6% terhadap Variabel Y (CI), sisanya sebesar 55,4% merupakan variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya hubungan linear antara GAAIS dan CI. GAAIS, yang mengukur sikap umum terhadap kecerdasan buatan (AI), memiliki pengaruh signifikan terhadap CI, yaitu niat seseorang untuk terus menggunakan AI. Hubungan ini berarti bahwa terdapat pola pergerakan yang sebanding antara kedua variabel. Ketika nilai GAAIS meningkat, nilai CI juga cenderung meningkat, dan begitu pula sebaliknya. Analisis menunjukkan bahwa GAAIS memiliki pengaruh sebesar 44,6% terhadap CI. Ini berarti bahwa hampir setengah dari variasi dalam niat seseorang untuk terus menggunakan AI dapat dijelaskan oleh variasi dalam sikapnya terhadap AI. Dengan kata lain, sikap positif dan negatif terhadap AI, seperti kepercayaan terhadap manfaat AI dan optimisme tentang potensinya, serta rasa takut akan dominasi teknologi AI, dapat memprediksi kemungkinan seseorang untuk terus menggunakan teknologi ini.

Namun, pengaruh GAAIS terhadap CI masih bersifat menyeluruh. Ini berarti bahwa pengaruh tersebut belum membandingkan antara sikap positif dengan sikap negatif seseorang. Pembahasan lebih lanjut diperlukan untuk lebih memahami sikap yang mana yang lebih cenderung dimiliki oleh para responden, sehingga dapat menjadi acuan organisasi dalam menyusun kebijakan yang berhubungan dengan teknologi AI.

Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi GAAIS

Dimensi		Indikator	Kategori per Dimensi	Kategori per Indikator
Positive	G1	Untuk transaksi rutin, saya lebih suka berinteraksi dengan sistem AI daripada dengan manusia.	Setuju	Ragu- ragu
	G2	AI dapat memberikan peluang ekonomi baru bagi negara Indonesia		Setuju
	G3	Sistem AI dapat membantu orang merasa lebih bahagia		Ragu- ragu
	G4	Saya terkesan dengan apa yang dapat dilakukan oleh AI		Setuju
	G5	Saya tertarik menggunakan sistem AI dalam kehidupan sehari-hari		Setuju
	G6	AI dapat berdampak positif pada kesejahteraan manusia		Setuju
	G7	Menggunakan sistem AI sangat mengasyikkan		Setuju
	G8	Sistem AI akan lebih unggul dalam banyak pekerjaan rutin daripada karyawan manusia.		Ragu- ragu
	G9	Ada banyak penggunaan yang bermanfaat dari AI		Setuju
	G10	Sistem AI dapat bekerja lebih baik daripada manusia		Ragu- ragu
	G11	Sebagian besar masyarakat akan mendapat manfaat dari masa depan yang dipenuhi oleh AI		Setuju
	G12	Saya ingin menggunakan AI dalam pekerjaan saya		Setuju
Negative	G13	Banyak organisasi yang menggunakan AI secara tidak etis	Ragu- ragu	Ragu- ragu
	G14	Saya pikir sistem AI membuat banyak kesalahan		Ragu- ragu
	G15	Saya menganggap AI menyeramkan		Ragu- ragu
	G16	AI mungkin mengendalikan manusia		Ragu- ragu
	G17	Saya pikir AI berbahaya.		Ragu- ragu
	G18	Saya menggigil karena ketidaknyamanan saat memikirkan tentang penggunaan AI di masa mendatang		Setuju
	G19	Orang-orang seperti saya akan menderita jika AI semakin sering dan banyak digunakan		Setuju
	G20	AI digunakan untuk memata-matai manusia		Ragu- ragu

Sumber: Data diolah, 2023.

Pada pertanyaan dimensi positif GAAIS mendapatkan kategori setuju, dimana responden setuju bahwa AI dapat membuka peluang ekonomi baru, berdampak positif terhadap kesejahteraan manusia, ada banyak penggunaan yang bermanfaat dari AI, Penggunaan sistem AI yang mengasyikkan, tertarik menggunakan sistem AI dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada dimensi negatif GAAIS mendapat kategori ragu-ragu. Hal ini menunjukkan responden cenderung ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan ini, hanya dua hal yang responden anggap baik (G18 & G19). Peneliti kemudian melakukan wawancara kepada delapan responden untuk menanyakan berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada dimensi negatif GAAIS, dimana terdapat nilai yang memerlukan perhatian (ragu-ragu).

Terkait pertanyaan banyak organisasi yang menggunakan AI secara tidak etis didapatkan bahwa para responden belum dapat memastikan organisasi menggunakan AI secara tidak etis dikarenakan sebagian besar responden berada pada level low hingga middle management sehingga belum mengetahui secara persis rencana top management terkait AI, selain itu beberapa responden juga tidak setuju bahwa penggunaan AI pada organisasinya digunakan secara tidak etis dikarenakan dalam pengalaman bekerja mereka data yang digunakan hanyalah data yang terkait dengan analisa bisnis saja dan meyakini kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Pabubung M.R (2022) dimana martabat luhur manusia akan selalu menjadi pertimbangan utama dalam setiap pengembangan termasuk kemajuan teknologi karena dimaksudkan untuk kemajuan (kualitas) hidup manusia.

Pada pertanyaan sistem AI membuat banyak kesalahan, hal ini juga menurut beberapa responden bergantung pada cara AI mengambil data untuk kemudian dianalisis, jika pengumpulan data tidak dilakukan dengan baik (ketidaktepatan data konsumen akibat pertanyaan yang berbelit-belit, data penjualan yang tidak akurat, data produksi yang belum dikurangi jumlah barang yang gagal, dll) hal ini akan berakibat pula pada hasil analisa AI yang salah pula, namun jika sumber data awalnya sudah benar maka analisa AI biasanya sangat membantu pengguna. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri & Riyono (2022) dimana AI membutuhkan keakuratan data dalam prosesnya, namun secara umum AI membantu dalam hal pengambilan keputusan.

Pada hal kemungkinan AI dapat mengendalikan manusia juga terdapat keraguan karena responden beranggapan AI mungkin akan menimbulkan ketergantungan namun belum tentu hingga tahap mengendalikan manusia karena pada dasarnya tetap manusialah yang mengambil keputusan atas dasar rekomendasi dari analisa AI tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Astutik et al (2023) dimana AI dapat mengakibatkan ketergantungan, namun hadirnya AI beserta kemudahan di dalamnya harus dimanfaatkan dengan baik, terlebih sebaik-baiknya kecerdasan buatan tetap harus mengutamakan kecerdasan manusia sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang tidak ada bandingnya.

Pada tingkat bahaya/menyeramkan AI pada manusia juga menjadi keraguan bagi responden dikarenakan belum adanya dampak nyata dan masif AI bagi manusia, sedangkan AI digunakan untuk memata-matai manusia juga menjadi keraguan dikarenakan AI membutuhkan data yang selalu terupdate untuk dasar analisis data yang dimilikinya untuk hasil yang akurat, walaupun memiliki dampak keterbukaan informasi-informasi yang ada sehingga responden berharap adanya regulasi lebih lanjut dari Pemerintah untuk data informasi yang bersifat rahasia atau personal. Terkait penyalahgunaan data, baik etika bisnis dan data privasi, responden menyadari bahwa AI memerlukan data yang selalu terupdate untuk dasar analisisnya namun perlu adanya aturan yang kuat untuk mencegah penyalahgunaan ini dan juga hukuman yang jelas bagi pelanggarnya dimana aturan ini juga memberikan rasa aman bagi pengguna AI dan menjaga niat pengguna untuk terus menggunakan AI. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ramadhani et al (2023) dimana perlunya aturan yang dibuat pemerintah terkait Data Pribadi Konsumen dari pemanfaatan AI, lebih lanjut Tandiyono (2024) dalam penelitiannya menyarankan adanya pembatasan secara ketat penggunaan AI agar tidak berbahaya bagi manusia, dan penggunaan AI harus untuk membantu manusia, bukan mencelakakan orang lain.

Keseluruhan responden menyatakan tetap bersedia menggunakan AI dalam keseharian mereka dikarenakan pengalaman mereka dimana AI mempercepat dan mempermudah mereka dalam menganalisa data, namun sumber data yang dianalisis oleh AI haruslah data yang benar, akurat, dan terupdate. Dalam hal AI menggantikan peran manusia, para responden juga meyakini bahwa tetap manusialah yang menentukan kebijakan organisasi dimana AI hanya bertindak sebagai penyaji dan penganalisa data saja. Bahkan AI juga diyakini dapat membuka peluang ekonomi baru seiring dengan terus berkembangnya teknologi, namun manusia juga perlu untuk terus mengembangkan diri seiring dengan berkembangnya teknologi agar tidak menciptakan tingkat pengangguran baru dikarenakan manusia yang tidak memiliki kemampuan yang sesuai dengan keinginan industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa variabel independen (GAAIS/Sikap Umum terhadap Skala Kecerdasan Buatan) memiliki pengaruh sebesar 44,6% terhadap variabel dependen (CI/Niat Kelanjutan) untuk kembali menggunakan Kecerdasan Buatan. Ini berarti bahwa hampir setengah dari variasi dalam niat seseorang untuk terus menggunakan AI dapat dijelaskan oleh variasi dalam sikapnya terhadap AI. Dengan kata lain, sikap positif dan negatif terhadap AI, seperti kepercayaan terhadap manfaat AI dan optimisme tentang potensinya, serta rasa takut akan dominasi teknologi AI, dapat memprediksi kemungkinan seseorang untuk terus menggunakan teknologi AI.

SARAN

Saran bagi pihak terkait sehubungan dengan penelitian ini:

1. Bagi Dunia Bisnis
Meskipun terdapat ketakutan atau adanya kurang kepercayaan masyarakat terhadap AI terkait keamanan data pribadi, AI yang mengakibatkan ketergantungan, hasil analisa yang salah, dan sikap negatif lainnya, namun secara umum masyarakat tetap memandang bahwa AI sangat membantu dalam hal mempercepat pekerjaan, mempermudah analisa dan membantu dalam pengambilan keputusan. Hal ini memiliki arti bahwa industri bisnis pada sektor digital seperti AI masih merupakan sektor yang sangat positif untuk terus dikembangkan mengingat kemajuan teknologi yang terus berkembang dan berbasis pada data-data digital.
2. Bagi Dunia Pendidikan
AI menjadi bahan ajar yang perlu untuk terus didalami, mengingat arah industri kedepan yang mengarah serba digital dan perlunya data analitik terkait subjek yang akan diambil. Hal ini akan menjadi masukan yang sangat bagus baik bagi mahasiswa, tenaga pengajar, pengguna lulusan, maupun dunia industri sebagai pengguna AI.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Masih terdapat 55,4% pengaruh sikap umum terhadap AI terhadap niat kelanjutan menggunakan AI yang belum terungkap pada penelitian ini. Harapannya adalah semoga penelitian lebih lanjut dapat menemukan variabel-variabel yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahim El-Brassi M.A.M.; Alhabshi S.M.; Othman A.H.A.; Mokhtar A.M. (2022). Factors Determining Libyan Banking Employees' Readiness to Support the Transformation to A Full-Fledged Islamic Banking System. *International Journal of Business and Society*. DOI:10.33736/IJBS.4833.2022
- Astrid Schepman & Paul Rodway (2023). The General Attitudes towards Artificial Intelligence Scale (GAAIS): Confirmatory Validation and Associations with Personality, Corporate Distrust, and General Trust, *International Journal of Human-Computer Interaction*, 39:13, 2724-2741, DOI: 10.1080/10447318.2022.2085400
- Astutik, E. P., Ayuni, N. A., & Putri, A. M. (2023). Artificial Intelligence: Dampak Pergeseran Pemanfaatan Kecerdasan Manusia Dengan Kecerdasan Buatan Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 1(10), 31-40. DOI: 10.9644/sindoro.v1i10.1219
- Aw, E. C. X., Tan, G. W. H., Cham, T. H., Raman, R., & Ooi, K. B. (2022). Alexa, what's on my shopping list? Transforming customer experience with digital voice assistants. *Technological Forecasting and Social Change*, 180, 121711.
- Bhattacharjee, A. (2001). An empirical analysis of the antecedents of electronic commerce service continuance. *Decision support systems*, 32(2), 201-214.
- Caputo, F.; Cillo, V.; Candelo, E.; and Liu, Y. (2019). Innovating through digital revolution: The role of soft skills and Big Data in increasing firm performance. *Management Decision*, Vol. 57 No. 8, pp. 2032-2051. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2018-0833>
- Chin J.H.; Mansori S.; Rezaee Z.; Homayoun S. (2021). The Role of Religiosity, Ethnicity and Gender Identification in Individual's Moral Judgments; the Mediation Effect of Self-transcendence. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*. DOI:10.47836/pjssh.29.4.39
- Du, YuPei; Li, ZhongWu. (2021). Employee characteristics, subjective norms and work performance: Integrating the achievement goal orientation theory and the theory of planned behavior. *Humanities and Social Sciences Letters*. <https://doi.org/10.18488/journal.73.2021.92.196.208>
- Gholami R.; Singh N.; Agrawal P.; Espinosa K.; Bamufleh D. (2021). Information Technology/Systems Adoption in the Public Sector: Evidence from the Illinois Department of Transportation. *Journal of Global Information Management*. DOI: 10.4018/JGIM.20210701.0a8

- Hung, S. W., Chang, C. W., & Ma, Y. C. (2021). A new reality: Exploring continuance intention to use mobile augmented reality for entertainment purposes. *Technology in Society*, 67, 101757.
- Oppong C.; Salifu Atchulo A.; Akwaa-Sekyi E.K.; Grant D.D.; Kpegba S.A. (2023). Financial literacy, investment and personal financial management nexus: Empirical evidence on private sector employees. *Cogent Business and Management*. DOI:10.1080/23311975.2023.2229106
- Pabubung, M. R. (2023). Era Kecerdasan Buatan dan Dampak terhadap Martabat Manusia dalam Kajian Etis. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 66-74. DOI:10.23887/jfi.v6i1.49293
- Putri, F. N. R., & Riyono, J. (2022). TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLEGENCE DALAM UPAYA PENCEGAHAN BUNUH DIRI. *Metrik Serial Humaniora dan Sains*, 3(1), 10-18.
- Ramadhani A.; Ramli T.S.; Mayana R.F. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Pada Fitur PayLater Aplikasi Shopee Dalam Bidang E-Commerce Dikaitkan Dengan Data Pribadi Konsumen Berdasarkan Hukum Positif Indonesia. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.902>
- Sabri M.F.; Razak N.F.; Xi E.A.C.; Wijekoon R. (2022). Going Green in the Workplace: Through the Lens of the Extended Theory of Planned Behaviour. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.02>
- Smith MJ; Bean S. (2019) AI and Ethics in Medical Radiation Sciences. *J Med Imaging Radiat Sci*. 2019 Dec;50(4 Suppl 2):S24-S26. doi: 10.1016/j.jmir.2019.08.005. Epub 2019 Sep 25. PMID: 31563532.
- Stanley Lemeshow, David W. Hosmer J, Janeile Klar dan Stephen K. Lwanga, 1997, *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sudiana I.W.; Wiagustini N.L.P.; Sedana I.B.P.; Artini L.G.S. (2022). Reflection on Values of Financial Governance of Village Credit Institutions in Bali. *Quality - Access to Success*. DOI:10.47750/QAS/23.186.35
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Tandiyono, T. E. (2024). Serangan Masif Artificial Intelligence Pada Sumber Daya Manusia: Pengaruh Dan Dampak Psikologi Generasi Z (1997-2012): Studi Kasus Pada Subjek IN-01. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1), 167-191. DOI: 10.61132/observasi.v2i1.203
- Tércio Pereira, P. F. Limberger, S. M. Minasi & D. Buhalis. (2022). New Insights into Consumers' Intention to Continue Using Chatbots in the Tourism Context, *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, DOI: 10.1080/1528008X.2022.2136817
- Vasiljeva T, Kreituss I, Lulle I. (2021). Artificial Intelligence: The Attitude of the Public and Representatives of Various Industries. *Journal of Risk and Financial Management*. 14(8):339. <https://doi.org/10.3390/jrfm14080339>